

Pengaruh Tenure Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Kompetensi sebagai Variabel Moderasi

Elga Juniar Naomi Soinia¹⁾ , Abriandi ²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Insitut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav, 22, Jakarta Timur, 13210

¹⁾ Email:juniar.lase97@gmail.com

²⁾ Email:abriandi@yahoo.com

Abstract: *This study aims to examine whether tenure audit and fee audit can influence audit quality with competence as moderator. This research used quantitative method through survey approach with questionnaires form which filled by 48 auditors in Central Jakarta from 6 Public Accounting Firm as respondents. The hypothesis in this study are tested using t test, F test, and interaction test (MRA). These results of this study indicate that tenure audit and fee audit partially or simultaneously can improve the quality of audit results. Furthermore, competence can't moderate the influence of tenure audit on audit quality, but competence can strengthen the influence of fee audit on audit quality.*

Keywords: *Tenure Audit, Fee Audit, audit quality, Competence*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah tenure Audit dan fee Audit dapat berpengaruh terhadap kualitas audit dengan kompetensi sebagai pemoderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan survei dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh 48 auditor di Jakarta Pusat dari 6 Kantor Akuntan Publik sebagai responden. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan uji t, uji F, dan uji interaksi (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenure audit dan fee audit secara parsial maupun simultan dapat meningkatkan kualitas dari hasil audit. Selain itu, kompetensi tidak mampu memoderasi pengaruh tenure audit dan fee audit terhadap kualitas audit.*

Kata Kunci: *Audit Tenur, Audit Fee, Kualitas Audit, Kompetensi*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Pelaporan keuangan ini dilakukan untuk memperlihatkan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Laporan ini sangat bermanfaat bagi pengguna laporan seperti investor maupun kreditor untuk bisa mendapatkan informasi keuangan perusahaan. Hubungan antara investor dan kreditor dapat dilihat dari Teori Keagenan.

Teori keagenan digunakan untuk mencerminkan hubungan kontraktual

antara *agent* dan *principal* yang akan mengakibatkan adanya pendelegasian wewenang dari *principal* kepada *agent*. *Agent* mempunyai akses informasi yang lebih mengenai perusahaan dituntut untuk selalu transparan dalam pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan dibuat manajer untuk memenuhi salah satu bentuk pertanggungjawaban. Tujuan utama dalam teori keagenan adalah menjawab masalah keagenan yang terjadi disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan berbeda. Dalam konteks keagenan, dibutuhkan dari pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara *agent* dan *principal*. Pihak ketiga ini

berfungsi untuk memonitor perilaku manajer sebagai *agent* dan memastikan *agent* sudah bertidak sesuai dengan kepentingan *principal*. Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan publik. Seorang audit diharapkan untuk meminimalkan asimetri suatu informasi yang terjadi antara manajer dan investor.

Oleh karena itu sangat penting bagi seorang auditor untuk menjaga kualitas audit agar dapat tercipta kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan yang telah diaudit. Sebagai contoh Kasus SNP Finance yaitu adanya pelanggaran prosedur audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia). Dengan adanya pelanggaran yang dilakukan, maka dijatuhkannya sanksi administratif kepada masing-masing pihak baik Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik yang telah mengaudit SNP FINANCE. Dari kasus ini dapat dilihat bahwa masa perikatan yang lama antara KAP dengan klien bisa menyebabkan kualitas audit menurun karena adanya hubungan istimewa antara KAP dengan klien, hubungan istimewa ini dapat dilihat dari kondisi Laporan Keuangan SNP yang tidak bagus tapi dinyatakan opini wajar. Kasus ini juga memperlihatkan bahwa KAP besar dan KAP yang mempunyai reputasi baik bisa melakukan kecurangan karena keuntungan pribadi suatu pihak ataupun kelalaian yang tidak disengaja, kasus ini akan membuat nama baik atau reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia) tercemar karena telah dijatuhkannya sanksi atas kelalaian dan kecurangan yang telah dilakukan. Dengan adanya kasus kecurangan dan kelalaian yang dilakukan dengan

melibatkan masa perikatan yang cukup lama, dan juga melibatkan KAP *Big Four* yang mempunyai reputasi baik selama ini akan mempertanyakan bagaimana kualitas audit yang dihasilkan. Dilihat dari kasus SNP Finance yang telah dikemukakan maka ada kemungkinan bahwa kualitas audit yang dihasilkan dari masa perikatan atau *tenure* audit yang sebentar akan berbeda dengan yang menjalin masa perikatan cukup lama. *Fee* audit juga memungkinkan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

De Angelo (1981: 183-199) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Poin penting dalam definisi tersebut adalah audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen. Kompetensi auditor terkait dengan kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi salah saji pada laporan keuangan, sedangkan independensi auditor terkait dengan keberanian dan melaporkan salah saji dalam laporan keuangan tersebut. Kualitas audit juga bisa dilihat dari auditor atau KAP dalam menjalankan tugasnya, apakah sudah sesuai dengan Standar Audit atau belum dan dalam penelitian ini kualitas audit diukur atau diprosikan dengan opini audit.

Terkait dengan kasus inilah sehingga muncul pertanyaan seberapa besar pengaruh *tenure* audit, *fee* audit terhadap kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan. Penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Margi & Abdul, 2014). Kualitas audit juga dapat dilihat dari lamanya *tenure* audit antara auditor dengan klien, *tenure*

yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independen auditor, dan oleh karena itu diberlakukan adanya rotasi yang bersifat *mandatory* supaya dapat mengurangi hubungan spesial terhadap klien dengan auditor. Jadi kualitas audit merupakan suatu kecenderungan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan (*Fraud*) yang ada dalam laporan keuangan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Sehingga auditor mampu membuat laporan yang akurat dan relevan.

Tenure audit merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditee yang sama (Werastuti, 2013). Salah satu yang menyebabkan kedekatan adalah *tenure* panjang, sehingga semakin lama tugas audit yang dilakukan maka auditor akan menurunkan kualitas audit. Namun lamanya masa perikatan dapat membuat seorang auditor lebih mementingkan kliennya dibandingkan dengan kepentingan profesinya.

Kualitas audit juga dikaitkan dengan *fee* audit. Besaran *fee* membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang (Sarifah, 2017) *fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). Besarnya *fee* audit dapat

bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee* audit hanya dapat diberikan kepada auditor jika hasil laporan audit tersebut dapat diterima oleh klien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2014) menyatakan bahwa *tenure* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selanjutnya Nuratama (2011) menyatakan bahwa *tenure* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan 3 Rossieta (2009) menyatakan bahwa *tenure* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketiga penelitian tersebut memiliki hasil yang variatif, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil variabel *tenure* audit dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengadopsi kerangka kontijensi untuk mengevaluasi hubungan antara *tenure* audit, *fee* audit dan kualitas audit. Pendekatan kontijensi ini dilakukan dengan cara ditetapkan variabel kompetensi sebagai variabel moderasi yang mungkin akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara *tenure* audit, *fee* audit dan kualitas audit. Secara umum kompetensi merupakan keseluruhan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki seseorang (Ketut & Made, 2017). Setiap auditor harus memiliki kompetensi dalam mengaudit karena untuk mengetahui seberapa jauh auditor mampu membuat data tersebut menjadi akurat.

Pada penelitian kali ini menitikberatkan pada *tenure* audit dan *fee* audit dengan kompetensi sebagai variabel moderasi yang akan

memperkuat atau memperlemah kualitas audit. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan masukan bagi kantor akuntan publik yang ada di kota Medan yang memiliki banyak kantor akuntan publik yang menuntuk eksistensi auditor independen dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit. Penulis mencoba menggunakan responden yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu auditor yang bekerja pada KAP di seluruh Kota Jakarta. Peneliti juga ingin membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda apabila dilakukan dengan adanya perbedaan lokasi dan lingkungan kerja pada KAP yang menyebabkan perbedaan pola pikir dan cara pandang ataupun cara auditor dalam menjalankan tugasnya. Sehingga dapat membawa pemahaman yang berbeda dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan hal ini, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH TENURE AUDIT DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian terdapat tiga jenis yaitu penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian kombinasi. Dalam penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena sampel dari populasi auditor yang bekerja di KAP (Kantor Akuntan Publik) di dua tempat yaitu Jakarta Timur, dan Jakarta Pusat dengan menggunakan instrument penelitian dalam bentuk kuesioner yang kemudian dilakukuan analisa secara statistik untuk menguji hipotesis

penelitian mengenai *tenure* audit, dan *fee* audit terhadap kualitas audit dengan kompetensi sebagai variabel moderasi.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan dan diisi langsung oleh auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Timur, dan Jakarta Pusat. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk dapat diolah lebih lanjut menggunakan metode yang telah ditentukan. Peneliti kemudian menyajikan hasilnya menggunakan tabel distribusi.

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan suatu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara dengan menggunakan data kuesioner, sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh sumber-sumber yang telah diolah oleh pihak lain.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Timur, dan Jakarta Pusat yang terdaftar di IAPI.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representative (mewakili). Sampel ini yang akan diselidiki oleh peneliti dan dari sampel itu peneliti dapat mengambil kesimpulan untuk seluruh populasi. Penelitian ini

menggunakan teknik sampling non probability.

D. Definisi Operasional Variabel

1. *Tenure* Audit
Tenure Audit merupakan lamanya waktu auditor secara berturut-turut yang telah melakukan audit dalam perusahaan.
2. *Fee* Audit
Fee Audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan.
3. Kualitas Audit
Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.
4. Kompetensi
Kompetensi auditor merupakan kemampuan professional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui *library research* dan *field research* dengan cara menyebarkan kuesioner/angket ke kantor akuntan publik yang berada di Jakarta Timur, dan Jakarta Pusat.

F. Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian berisi mengenai variabel-variabel yang digunakan peneliti beserta indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel sebagai pendukung.

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Pengujian dan pengolahan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 24 dan Microsoft Excel 2013.

H. Metode Pengujian Data

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini telah terkumpul, maka akan dilakukan metode pengujian data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:52).

3. Uji Reliabilitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018:161).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis grafik dan analisis statistik. Metode analisis grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2018:154). Menurut Ghozali (2018:167) menyatakan bahwa data residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0.05 .

4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:103). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Misal nilai $tolerance = 0,10$ sama dengan tingkat kolonieritas 0,95 (Ghozali, 2018:103-104).

4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2018:134).

5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Janie (2013:13) menyatakan bahwa regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

6. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017:93).

6.1 Uji Statistik F

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 dan X_2 . Untuk pengambilan keputusan pengujian statistik F dijelaskan sebagai berikut:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain semua variabel independen secara serentak dan signifikan

mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a (Ghozali, 2018: 96).

6.2 Uji Statistik T

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t sebagai berikut:

1. *Quick look*: bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut).
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

6.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Maka dari itu, banyak peneliti yang menganjurkan

untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2018:95).

6.4 Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Moderated Regression Analysis berbeda dengan analisis sub-kelompok karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas *sample* dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018: 227). Menurut Liana (2009), *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan dibahas hasil dari uji-uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil dari hipotesis-hipotesis penelitian dengan membandingkan beberapa hasil penelitian terdahulu.

A. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	Skewnes (statistic)	Kurtosis (statistic)
Tenure Audit	.552	-.250
Fee Audit	-.466	-.120
Kualitas Audit	.144	-.442
Kompetensi	-.308	-.453

Pada table 1, Hasil *output* SPSS untuk variabel *tenure* Audit ini menunjukkan nilai skewness dan kurtosis masing-masing 0,552 dan -0,250, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel *tenure* audit terdistribusi secara normal.

Untuk Variabel *fee* audit hasil tampilan *output* SPSS ini menunjukkan nilai skewness dan kurtosis masing-masing -0,466 dan -0,120, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variable *fee* audit terdistribusi secara normal.

Untuk Variabel kualitas audit hasil tampilan *output* SPSS ini menunjukkan nilai skewness dan kurtosis masing-masing 0,144 dan -0,442, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel kualitas audit terdistribusi secara normal.

Untuk Variabel ompetensi hasil tampilan *output* SPSS ini menunjukkan nilai skewness dan kurtosis masing-masing -0,308 dan -0,453, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Kompetensi terdistribusi secara normal.

B. Uji Validitas

Tabel 2 Hasil uji validitas variabel *tenure* audit

No	Korelasi Pearson (r hitung)	r tabel N = 48	Keterangan
TA1	0,549	0,284	Valid
TA2	0,505	0,284	Valid
TA3	0,715	0,284	Valid
TA4	0,775	0,284	Valid
TA5	0,361	0,284	Valid
TA6	0,290	0,284	Valid

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel *tenure* audit adalah *valid* karena korelasi pearson atau r hitung lebih besar dari r tabel N = 46 yaitu sebesar 0,284. Hal ini berarti butir-butir pernyataan untuk variabel *tenure* audit dalam kuesioner layak dalam mendefinisikan variabel *tenure* audit.

Tabel 3 Hasil uji validitas variabel *fee* audit

No	Korelasi Pearson (r hitung)	R table N = 48	Keterangan
KA1	0,432	0,284	Valid
KA2	0,309	0,284	Valid
KA3	0,195	0,284	Tidak Valid
KA4	0,583	0,284	Valid
KA5	0,626	0,284	Valid
KA6	0,450	0,284	Valid
KA7	0,562	0,284	Valid
KA8	0,626	0,284	Valid

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 7 butir pernyataan *valid*, namun 1 (satu) butir pernyataan dalam *fee* audit tidak *valid* karena korelasi pearson atau r hitung lebih rendah dari r tabel N = 46 yaitu sebesar 0,284, yang terlihat pada nomor pernyataan 7 (tujuh). Hal ini berarti butir pernyataan pada nomor 7 dalam variabel ini tidak dapat dikatakan *valid* dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya, maka butir pernyataan akan dihilangkan 1 (satu) butir dan total butir pernyataan untuk variabel *fee* audit menjadi 7 (tujuh) butir pernyataan.

Tabel 4 Hasil uji validitas variabel kualitas audit

No	Korelasi Pearson (r hitung)	r tabel N = 48	Keterangan
FA1	0,615	0,284	Valid
FA2	0,403	0,284	Valid
FA3	0,525	0,284	Valid
FA4	0,615	0,284	Valid
FA5	0,515	0,284	Valid
FA6	0,362	0,284	Valid
FA7	0,134	0,284	Tidak valid
FA8	0,466	0,284	Valid

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 7 butir pernyataan *valid*, namun 1 (satu) butir pernyataan dalam kualitas audit tidak *valid* karena korelasi pearson atau r hitung lebih rendah dari r tabel N = 46 yaitu sebesar 0,284, yang terlihat pada nomor pernyataan 3 (tiga). Hal ini berarti butir pernyataan pada nomor 3 dalam variabel ini tidak dapat dikatakan *valid* dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya, maka butir pernyataan akan dihilangkan 1 (satu) butir dan total butir pernyataan untuk variabel kualitas audit menjadi 7 (tujuh) butir pernyataan.

Tabel 5 Hasil uji validitas variabel kompetensi

No	Korelasi Pearson (r hitung)	R table N = 48	Keterangan
K1	0,696	0,284	Valid
K2	0,693	0,284	Valid
K3	0,686	0,284	Valid
K4	0,588	0,284	Valid

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam variabel profesionalisme adalah *valid* karena korelasi pearson atau r hitung lebih besar dari r tabel N = 46 yaitu sebesar 0,284. Hal ini berarti butir-butir pernyataan untuk variabel kompetensi dalam kuesioner layak dalam mendefinisikan variabel kompetensi.

C. Uji Reliabilitas

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpa	Keterangan
1	Tenure Audit	0,773	Reliabel
2	Fee Audit	0,784	Reliabel
3	Kualitas Audit	0,790	Reliabel
4	Kompetensi	0,793	Reliabel

Berdasarkan tabel 6 yang telah diolah, dapat dilihat hasil pengujian terhadap 48 responden bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* variabel *tenure* audit sebesar 0,773, variabel *fee* audit sebesar 0,784, variabel kualitas audit sebesar 0,790, dan variabel kompetensi sebesar 0,793 adalah reliabel karena memenuhi persyaratan apabila *Cronbach Alpha* dari suatu variabel > 0,6 maka suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Conbarch Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2018: 48).

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

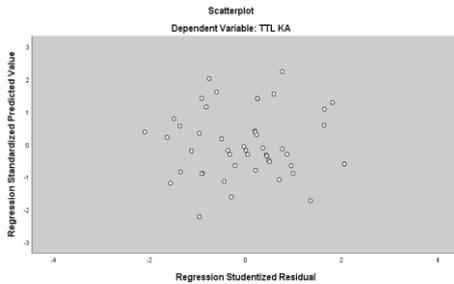
Tabel 7 hasil normalitas kolmogrov smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62178818
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.063
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa signifikansi (*Asymp. sig. 2 tailed*) variabel-variabel

dalam model regresi > 0,05, yaitu sebesar 0,200. Artinya, data residual terdistribusi dengan normal.

2. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik 1, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi setiap variabel dalam penelitian.

3. Uji Multikolonieritas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	VIF
Tenure Audit	1.216
Fee Audit	1.216

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel di atas memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Nilai *tolerance tenure* audit sebesar 0,823 dan variabel *fee* audit sebesar 0,823, sedangkan nilai VIF variabel *tenure* audit sebesar 1,216 dan variabel *fee* audit sebesar 1,216. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolonieritas antarvariabel independen dalam model regresi.

E. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Hasil Uji hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	23.819	4.922
	TTL TA	.251	.163
	TTL FA	.103	.153

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 9, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$K.A = 23,819 + 0,251 T.A + 0,103 F.A + \epsilon$$

F. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji hasil uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 ^a	.090	.050	2.690

Berdasarkan tabel 10 menyatakan bahwa nilai adjusted R Square adalah sebesar 0,050. Hal ini berarti 5% variasi variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel *tenure* audit dan *fee* audit, sedangkan sisanya yaitu sebesar 95% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. *Standar Error of Estimation* (SEE) dalam penelitian ini sebesar 2,690. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

2. Uji Statistik F

Tabel 11 hasil uji statistic F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32.370	2	16.185	2.237	.119 ^p
Residual	325.609	45	7.236		
Total	357.979	47			

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 2,237 > 4 dan nilai

signifikansinya sebesar $0,119 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *tenure* audit dan *fee* audit secara simultan mempengaruhi kualitas audit ditolak.

3. Uji Statistika T

Tabel 12 hasil uji statistic T

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)		4.839	.000
1 TTL TA	.241	1.535	.132
TTL FA	.106	.674	.504

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa Kualitas Audit signifikansi untuk variabel *tenure* audit sebesar $0,132 > 0,05$ dan variabel *fee* audit sebesar $0,504 > 0,05$.

4. Uji MRA

Tabel 13 hasil uji MRA tenure audit

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)		-.738	.465
1 TTL TA	2.753	1.370	.178
TTL K	1.873	1.297	.201
Moderasi1	-3.440	-1.243	.220

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kompetensi adalah sebesar $0,220 > 0,05$. Hal ini berarti membuktikan bahwa variabel kompetensi bukan variabel *moderating* dan hipotesis ditolak, yaitu kompetensi tidak mampu memoderasi pengaruh *tenure* audit terhadap kualitas audit. Peran variabel pemoderasi yaitu kompetensi dalam penelitian ini tergolong jenis *Homologizer*, karena β_2 sebesar $0,201 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan dan β_3 sebesar $0,220 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan.

Tabel 14 hasil uji MRA fee audit

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)		-.902	.372
TTL FA	2.293	1.501	.141
TTL K	2.228	1.465	.150
Moderasi2	-3.138	-1.382	.174

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kompetensi adalah sebesar $0,174 > 0,05$. Hal ini berarti membuktikan kompetensi merupakan variabel *moderating* dan hipotesis ditolak, yaitu kompetensi tidak mampu memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit. Peran variabel pemoderasi yaitu kompetensi dalam penelitian ini tergolong jenis *Homologizer*, karena β_2 sebesar $0,150 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan dan β_3 sebesar $0,174 < 0,05$ yang artinya juga tidak signifikan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. *Tenure* Audit tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
2. *Fee* Audit tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
3. Kompetensi tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh *tenure* audit terhadap kualitas audit.
4. Kompetensi tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.

DAFTAR RUJUKAN

- De Angelo, L E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 183-199.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*

SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenur* dan *Rotasi Audit*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1-10

Ningrum, M., K., K. (2017) *Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20

Nuratama, I Putu. (2011) *Pengaruh Tenure dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2009)*. (Tesis universitas Udayana Denpasar). Tersedia di Respository Universitas Udayana Denpasar.

Panjaitan, C. M. (2014). Pengaruh *Tenure*, ukuran *KAP* dan *Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *ISSN: 2337-3806*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3),1-12.

Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Werastuti, D., N., S. (2013) *Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern*. *ISSN: 2337-537X*. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1)